

ABSTRAK

Ahmad Safi'i. NIM. 220101070339. *Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Budaya Literasi Membaca di MI Khadijah Banjarmasin*, Pembimbing Skripsi Siti Shalihah,S.Pd.,MS. Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Persepsi Siswa, Budaya Literasi , Literasi Membaca

Budaya literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir, pemahaman belajar, serta menumbuhkan kebiasaan belajar siswa di MI Khadijah Banjarmasin. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan bahan bacaan yang menarik. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membangun budaya literasi membaca siswa di MI Khadijah Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian atau orang yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Guru, Siswa, Kepala sekolah, dan Staf perpustakaan, sedangkan objek penelitian yang dikaji yaitu persepsi guru dan siswa dalam membangun budaya literasi membaca siswa di MI Khadijah Banjarmasin, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pemilihan data, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi yang berbeda terhadap budaya literasi membaca. Literasi membaca dianggap penting dalam membantu siswa memahami pelajaran, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk kebiasaan belajar yang baik. Budaya literasi diterapkan melalui kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran, kegiatan merangkum, dan menceritakan kembali isi bacaan. Guru berperan aktif dalam memberikan motivasi, membimbing siswa, serta menciptakan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, dan program literasi rutin turut membantu membangun budaya membaca di sekolah. Faktor pendukung dalam membangun budaya literasi meliputi dukungan guru, fasilitas sekolah, serta peran orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah rendahnya minat baca sebagian siswa dan keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar budaya literasi membaca dapat berkembang secara lebih optimal.